

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN TUMBUH KEMBANG
CEREBRAL PALSY (CP) DI KLINIK TUMBUH KEMBANG *PEDIATRIC AND
NEURODEVEPMENTAL THERAPY CENTER (PNTC), COLOMADU,
KARANGANYAR, JAWA TENGAH***

Oleh;

Ian Rossalia Pradita Puteri¹⁾, Farida Arintasari²⁾

1) Staf Pengajar DIII Kebidanan UNRIYO, Email : bonjem040811@gmail.com

2) Staf Pengajar DIII Kebidanan UNRIYO, Email : faridaarintasari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anak CP menampakkan gejala kesulitan dalam hal motorik halus (menulis atau menggunakan gunting), masalah keseimbangan dan berjalan, atau mengenai gerakan involunter (tidak dapat mengontrol gerakan menulis atau selalu mengeluarkan air liur) dan jika sudah mencapai derajat berat akan mengakibatkan tidak mampu berjalan dan membutuhkan perawatan yang ekstensif dan jangka panjang (Saharso, 2016). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Faktor – factor yang mempengaruhi Gangguan Tumbuh kembang Cerebral Palsy (CP)

Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini factor faktor yang mempengaruhi terjadinya CP sebagai variabel bebas dan Kejadian CP sebagai variabel terikat diukur secara bersamaan Sampel diambil dari populasi aktual dengan teknik *purposive sampling*.. Orang Tua yang memeriksakan anaknya atau menerapkan anaknya di Klinik Tumbuh Kembang PNTC, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah pada bulan Mei 2018 dan memenuhi kriteria oleh peneliti dijadikan sebagai responden.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-40 tahun sebanyak 24 responden (60%), Pendidikan orang tua tamat Diploma IV atau S1 sebanyak 27 (68%), Jenis kelamin adalah anak laki laki sebanyak 28 orang (70%), Yang mengalami gejala pada factor *pranatal* adalah 33 responden (83%) sebanyak 26 responden (65%) mengalami gejala factor intranatal, 23 responden (58%) mengalami factor *post natal*. Dan dari Uji Hipotesis dengan regresi logistic diperoleh OR factor prenatal 2,108, OR factor Perinatal 2,189 dan OR Faktor Post Natal 1,225, dengan *confidence Interval* 95% dengan factor Faktor Eksternal batas bawah 1,189 batas atas 3,737, sedangkan untuk Faktor Post Natal batas bawah 1,050 dan batas bawah 1,430, nilai N Observasi 40 orang, nilai -2 log likelihood 32,356, dan nilai Negelkerker R² dengan nilai 56,2%, dengan taraf signifikansi untuk Faktor Eksternal 0,005<0,05 dan untuk Faktor Post Natal 0,016<0,05

Kesimpulan : Ada Pengaruh Faktor *Pranatal, intranatal, dan Post Natal* terhadap terjadinya gangguan *Cerebral Palsy*

Kata Kunci: Cerebral Palsy, Faktor-faktor Penyebab, Gangguan Tumbuh Kembang

**FACTORS AFFECTING DEVELOPMENT DISORDERS CEREBRAL PALSY (CP)
IN THE GROWTH CLINIC OF PEDIATRIC AND NEURODEVEPMENTAL
THERAPY CENTER (PNTC), COLOMADU, KARANGANYAR,
CENTRAL JAVA**

By;

Ian Rossalia Pradita Puteri¹⁾, Farida Arintasari²⁾

1) DIII Midwifery Teaching Staff at UNRIYO, Email: bonjem040811@gmail.com

2) D III Midwifery Teaching Staff at UNRIYO, Email: faridaarintasari@gmail.com

ABSTRACT

Background: Children CP exhibits symptoms of difficulty in fine motor skills (writing or using scissors), balance and walking problems, or about involuntary movements (unable to control writing movements or always drooling) and if it has reached a severe level it will result in not being able running and requires extensive and long-term care (Saharso, 2016)

Objective: To find out the factors that influence Cerebral Palsy Developmental Disorders (CP)

Research method: Analytical observational study with cross sectional approach. In this study the factors that influence the occurrence of CP as independent variables and CP events as dependent variables are measured simultaneously. Samples are taken from the actual population with purposive sampling technique. Parents who check their children or treat their children at the PNTC Growth Clinic, Colomadu, Karanganyar, Central Java in May 2018 and fulfilled the criteria by the researchers as respondents.

Results: The results of the study showed that the majority of respondents aged 20-40 years as many as 24 respondents (60%), Education of parents graduated Diploma IV or S1 as many as 27 (68%), Gender was a boy of 28 people (70%), Those who experienced symptoms in prenatal factors were 33 respondents (83%) as many as 26 respondents (65%) experienced symptoms of intranatal factors, 23 respondents (58%) experienced post natal factors. And from the Hypothesis Test with logistic regression OR obtained prenatal factors 2,108, OR Perinatal factor 2,189 and OR Christmas Post Factor 1,225, with 95% Interval confidence with External Factor lower limit 1,189 upper limit 3,737, while for Christmas Post Factor lower limit 1,050 and lower limit 1,430, N value Observation 40 people, -2 log value likelihood 32,356, and the value of Nagelkerker R² with a value of 56.2%, with a significance level for External Factors 0.005 < 0.05 and for Post natal Factors 0.016 < 0.05

Conclusion: There are effects of prenatal, intranatal, and post natal factors on the occurrence of cerebral palsy disorders

Keywords: Cerebral Palsy, Causes, Growth Growth Disorders

PENDAHULUAN

Cerebral palsy atau CP adalah penyebab umum dari cacat fisik pada anak. Gangguan ini dapat menyebabkan kecacatan pada fungsi kognitif dan gerak dari yang ringan sampai efek yang berat (Dickinson *et al.*, 2017). CP dapat memiliki dampak yang luar biasa pada kapasitas anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti kemampuan untuk berjalan atau berpakaian (Mc Carth *et al.*, 2012). Anak CP menampakkan gejala kesulitan dalam hal motorik halus (menulis atau menggunakan gunting), masalah keseimbangan dan berjalan, atau mengenai gerakan involunter (tidak dapat mengontrol gerakan menulis atau selalu mengeluarkan air liur) dan jika sudah mencapai derajat berat akan mengakibatkan tidak mampu berjalan dan membutuhkan perawatan yang ekstensif dan jangka panjang (Saharso, 2016).

Gangguan gerakan pada CP sering disertai dengan gangguan sensasi, persepsi, kognisi komunikasi, perilaku, terkadang disertai serangan epilepsi dan masalah muskuloskeletal sekunder (Rosenbaum, 2016). Anak CP termasuk salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan atau kecacatan karena kerusakan otak dan mengakibatkan berbagai gangguan seperti gangguan gerak, gangguan bicara, pendengaran, penglihatan, kecerdasan, sosial, emosi, dan

gangguan perilaku (Wedati, 2010). Gangguan gerak kronis dan postur tubuh pada anak CP akan menyebabkan penurunan fungsi, ketidakmampuan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, masalah belajar dan kehidupan sosialnya (Engel *et al.*, 2015).

Anak CP juga mengalami berbagai macam masalah sosial dan emosional, seperti penolakan oleh teman, depresi, frustrasi, cemas dan marah sehingga mempengaruhi kualitas hidup anak CP (Viehweger *et al.*, 2008). Masalah-masalah tersebut tentu saja mempengaruhi kualitas hidup anak CP (Lim-Yee dan Wong, 2009). Kualitas hidup anak CP merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Engel *et al.*, 2015). Faktor seperti hambatan lingkungan, fungsi atau dampak keluarga, fungsi fisik, kesulitan perilaku, dan kesehatan umum secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup anak dengan disabilitas (Law *et al.*, 2014).

Dalam penelitian Russo, *et al* (2008) yang berjudul *selfesteem, self concept and quality of life in children with hemiplegic cerebral palsy* menunjukkan hasil bahwa anak-anak CP memiliki harga diri, konsep diri, dan kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal. Menurut Bulan (2009) hal yang dapat mengganggu kualitas hidup seseorang adalah timbulnya suatu penyakit pada

proses maturasi fisik dan psikososial. Kualitas hidup yang baik bukan hanya dilihat dari sejahtera secara ekonomis, tetapi juga sejahtera secara psikologis dan sosial (Seviyana, 2009). Menurut Primardi dan Nurochman (2010) seseorang memiliki kualitas hidup yang baik jika dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tahap perkembangannya. Penelitian Wilkins *et al* (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup anak diantaranya adalah gangguan tingkah laku pada saat balita, keadaan kesehatan, gangguan psikologis ibu, dukungan sosial, kesehatan mental ibu, dukungan keluarga, dan pengasuhan orang tua.

Penelitian yang dilakukan Gaskin (2015), menunjukkan bahwa orang dewasa dengan CP mengalami mood yang buruk, rendah diri, dan dukungan sosial yang rendah. Individu dengan CP memiliki harga diri dan rasa memiliki yang tinggi jika mereka diterima dan didukung oleh orang lain (Gaskin dan Morris, 2008).

Menurut Shelly *et al* (2008) orang dengan disabilitas dapat memiliki kualitas hidup yang baik dengan pemahaman yang tepat tentang kecacatan dan dukungan sosial yang kuat. Sementara itu menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Mc Manus *et al* (2008) melaporkan bahwa kualitas hidup anak CP dipengaruhi kesehatan fisik serta dukungan sosial dan

teman sebaya. Dukungan sosial adalah bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa individu dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan Orford *cit* Pratiwi (2011).

Dalam aktivitas sehari-harinya anak CP perlu mendapat dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya untuk menunjang perkembangan sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam setiap perkembangan kehidupan manusia dukungan sosial memberikan peranan penting (Hanan, 2002). *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (AAID) *cit* Nurlailiwangi *et al* (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial penting untuk tahap perkembangan individu difabel, karena dukungan sosial dapat meningkatkan fungsi *adaptif* individu, membantunya mandiri, keterampilan bermasyarakat yang baik, dan meningkatkan kesehatan.

Jumlah anak CP secara global berkisar antara 1 -1,5 per 1000 kelahiran hidup dengan insiden meningkat pada kelahiran prematur (Merlina *et al.*, 2017). Sampai saat ini CP masih merupakan penyebab terbanyak kecacatan pada anak-anak (Gunarwati, 2017). Angka kejadian CP tampaknya masih tidak banyak berubah atau mungkin lebih meningkat

sedikit selama 30 tahun terakhir (Saharso, 2016). Menurut Riskesdas tahun 2016, persentase anak usia 24-59 bulan yang menderita CP di Indonesia mencapai 1,9 %. Di Kota Karanganyar, angka kejadian CP belum dapat diketahui secara pasti. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik *Pediatric And Neurodevelopmental Therapy Center* (PNTC) didapatkan data salah satu klinik yang berada di kawasan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah yang salah satunya adalah mendidik anak dengan CP. Menurut pengamatan dan informasi yang didapat peneliti dari direktur atau pengelola klinik PNTC rata-rata riwayat dari kejadian CP di klinik tersebut adalah pada saat hamil terkena virus dan akhirnya menyebabkan kelahiran fetus dengan CP. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor – factor yang menyebabkan terjadinya *Cerebral Palsy* di klinik tumbuh kembang PNTC tersebut

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini factor faktor yang mempengaruhi terjadinya *Cerebral Palsy* (CP) sebagai variabel bebas dan Kejadian *Cerebral Palsy* (CP) sebagai variabel terikat diukur secara bersamaan (Taufiqurrohman, 2013), Populasi dalam penelitian ini adalah Orang Tua Anak Usia 0 sampai 6 Tahun yang terkena *Cerebral*

Palsy (CP) di Klinik PNTC, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Dengan jumlah sampel 40 responden. Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Tumbuh Kembang PNTC, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah ipada bulan Juni - Sptember 2018, Tehnik analisis berupa: *univariat*,

Uji statistik yang digunakan pada analisisbivariabel adalah *chi square* dan pada analisis multivariabel adalah regresi logistik, dengan derajat kemaknaan yang dipakai adalah 95 persen, dan $p < 0,05$.

HASIL

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Karakteristik bidan ini meliputi umur, pendidikan, dan lama bekerja yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Usia

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur didapatkan hasil bahwa dari jumlah 40 Responden yang menjadi responden, sebagian besar anak berumur 2 - <4 tahun sebanyak 24 orang (60%), sedangkan 6 responden (15%) yang berumur 0- <2 tahun, dan 10 Responden (25%) berumur 4- <6 tahun.

2) Pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden didapatkan hasil sebagian besar responden

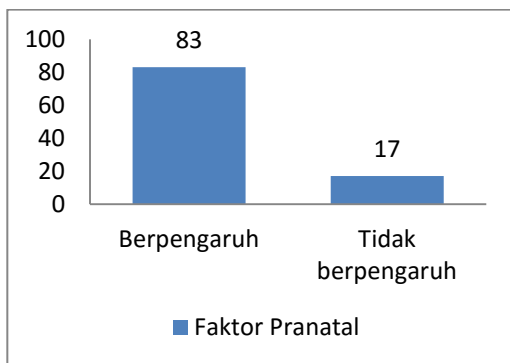
telah tamat Diploma IV/S1 sebanyak 27 responden (68%), dan yang tamat Strata 2 sebanyak 11 responden (27%), sedangkan yang masih Diploma III sebanyak 2 responden (5%).

3) Jenis Kelamin

Sebagian besar pasien adalah laki laki yaitu sebanyak 28 orang (70%), sedangkan sisanya yang perempuan sebanyak 12 responden (30%).

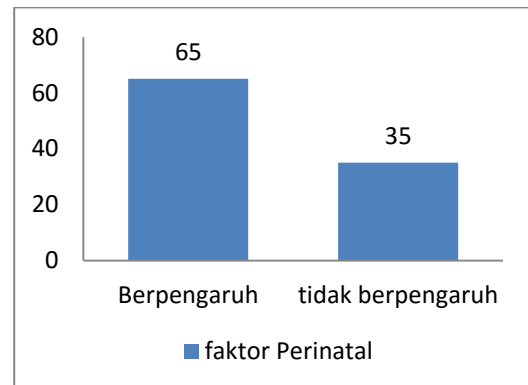
b. Faktor Pranatal yang mempengaruhi tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP).

Diagram 1. Distribusi Responden berdasarkan Faktor *Pranatal* Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah)



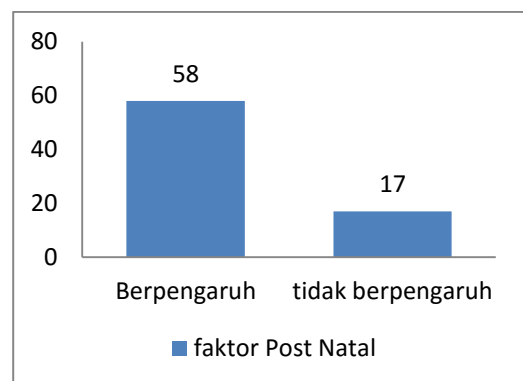
c. Faktor Perinatal yang mempengaruhi tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP)

Diagram 2. Distribusi Responden berdasarkan Faktor *Perinatal* Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah)



d. Faktor *Postnatal* yang mempengaruhi tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP).

Diagram 3. Distribusi Responden faktor *Post natal* Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah



2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	OR	Signifikansi (p)	Confidence Interval 95%	
			Batas Bawah	Batas Atas
<i>Pra natal</i>	2,108	0,005	1,189	3,737
<i>Peri natal</i>	2,189	0,012	1,566	3,022
<i>Post Natal</i>	1,225	0.016	1,050	1,430
<i>N Observasi</i>	: 40			
<i>-2 log likelihood</i>	: 32,356			
<i>Negelkerker R²</i>	: 56,2%			

a. Pengaruh antara faktor *Pranatal* dengan Gangguan tumbuh kembang Cerebral Palsy di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah

Tabel 2. Pengaruh faktor *Pranatal* di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC),

NO	Faktor <i>Pranatal</i>	Kategori gangguan				Jumlah	
		Ada		Tidak ada		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Ya	33	97,05	1	2,94	34	100
2	Tidak	3	50	3	50	6	100
		36	90	4	10	40	100

b. Pengaruh antara faktor *Perinatal* dengan Gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP) di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

Tabel 3. Pengaruh faktor *pranatal* di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC),

NO	Faktor <i>Perinatal</i>	Kategori gangguan				Jumlah	
		Ada		Tidak ada		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Ya	30	83,33	1	2,94	31	100
2	Tidak	6	16,67	3	50	9	100
		36	90	4	10	40	100

c. Pengaruh Faktor *Post Natal* dengan gangguan Tubuh Kembang *Cerebral Palsy* (CP) di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

Tabel 4. Pengaruh faktor *Postnatal* di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC),

NO	Faktor <i>Post Natal</i>	Kategori gangguan				Jumlah	
		ada		Tidak ada		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Ya	20	86,9	3	13,1	23	100
2	Tidak	6	35,3	11	64,7	17	100
		26	65	14	35	40	100

- d. Faktor faktor yang berpengaruh terhadap gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP) di Klinik Tumbuh Kembang *Pediatric And Neurodevemental Therapy Center* (PNTC), Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah

Berdasarkan hasil *regresi logistic* berganda pada tabel 5.12 untuk mengetahui Pengaruh antara Faktor *Pra Natal*, Faktor *Perinatal* dan faktor *post natal* dengan gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP), Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi atau *Nagelkerger R Square* diketahui sebesar 0,562, hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variable Faktor *Pra Natal*, Faktor *Perinatal* dan faktor *post natal* memberi pengaruh gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP) sebesar 56,2% sedangkan pengaruh faktor lain 43,8%.

Berdasarkan nilai OR pada masing-masing variable penelitian, hasil analisis *regresi logistic* berganda tersebut dapat dijelaskan tentang pengaruh masing-masing variable terhadap gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP). Faktor *Pranatal* kemungkinan berpengaruh 2,108 kali. Pengaruh tersebut secara

statistik signifikan ($p = 0.005$; OR = 2,108; CI 95% = 1,189 hingga 3,737). untuk variable *post natal* didapatkan nilai OR didapatkan sebesar 2,108.

- e. Faktor *perinatal* kemungkinan berpengaruh 2,189 kali. Pengaruh tersebut secara statistik signifikan ($p = 0.012$; OR = 2,189; CI 95% = 1,566 hingga 3,022). Untuk variable *post natal* didapatkan nilai OR didapatkan sebesar 2,108 hal ini berarti bahwa hasil uji diketahui bahwa faktor *post natal* 1,225 kali lebih tinggi. Pengaruh tersebut secara statistik signifikan ($p = 0,016$; OR = 1,225 ; CI 95% = 1,050 hingga 1,430)

- f. Berdasarkan Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,659 atau lebih dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan *regresi logistic* berganda yang dibuat layak atau fit dan dapat diinterpretasikan. Dapat juga dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dengan ketentuan bahwa X1 adalah faktor *Pranatal*, X2 Faktor *Perinatal* dan X3 adalah faktor

post natal, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } \frac{p}{1-p} =$$

$$20,589+2,108X_1+2,189X_2+1,225X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dibuat suatu analisa bahwa jika keadaan faktor *Pre Natal* yang tinggi (1) Faktor *Perinatal* yang tinggi (1) dan mempunyai faktor *post natal* (1) maka terjadinya gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (CP) sebesar 23,922 kali lebih besar

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari jumlah 40 responden sebagian besar responden berumur 20-40 tahun sebanyak 24 orang (60%), sedangkan 16 responden (40%) yang berumur 41-60 tahun. Hal ini sesuai dengan teori menurut Erikson (1967) dalam buku Hurlock (2012), menyatakan bahwa selama usia madya (40-60 tahun) orang akan menjadi lebih mampu merawat dan menstimulasi anak karena tingkat penyesuaian terhadap hidup pada usia madya dapat dinilai dengan menggunakan dua kriteria, yaitu prestasi dan kepuasan.

Biasanya dalam usia madya ini manusia akan lebih sukses dan siap

dalam mendidik anak dengan stimulasi yang benar, sehingga anak berkembang sesuai dengan harapan orang tua (saadah,2014)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden telah tamat Diploma IV/S1 sebanyak 27 responden (68%). Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam stimulasi tumbuh kembang anak..

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang tumbuh kembang anak. (Prohealth, 2009).

Hal ini diperkuat oleh teori Sukmadinata (2013), bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin

akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar anak responden berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 70%) atau 28 orang , sesuai dengan teori handayani (2013) dimana mengatakan bahawa Saat masih bayi dan anak-anak, masa pertumbuhan anak wanita lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki sehingga tidak heran jika anak wanita akan lebih cepat berbicara dan berjalan dibandingkan dengan anak laki-laki. Dimana gangguan tumbuh kembang akan banyak terjadi pada anak laki laki.

2. Faktor *Pranatal* yang mempengaruhi Tumbuh kembang *Cerebral Palsy*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden 33 responden (82,5%) menyatakan bahwa faktor *Pranatal* sangat berpengaruh dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *cerebral palsy*. Data yang didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor *Pranatal* berpengaruh dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *cerebral palsy*.

Teori Potter P (2015) mengatakan bahwa apabila faktor *Pranatal* secara umum terjadi atau dialami sebelum kelahiran dapat mempercepat mau pun

menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak)

3. Faktor Perinatal dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden 26 responden (65%) menyatakan bahwa faktor *Perinatal* sangat berpengaruh dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *cerebral palsy*. Data yang didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor *Perinatal* berpengaruh dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *cerebral palsy*.

Sampai saat ini penyebab pasti *Cerebral Palsy* belum diketahui. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa penyebab *Cerebral Palsy* merupakan multifaktor. (Anonim, 2012) *Cerebral Palsy* bukanlah merupakan suatu penyakit tersendiri, melainkan merupakan kumpulan gejala dari abnormalitas pengendalian fungsi motorik yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada waktu awal kehidupan (terutama proses persalinan).

Dugaan yang paling mungkin adalah bahwa *Cerebral Palsy* terjadi karena kegagalan dalam pengelolaan persalinan yang mengakibatkan asfiksia pada otak bayi. (Soetjiningsih,

2012) Berdasarkan meta analisis yang dilakukan di Amerika, chorioamnionitis mempengaruhi terjadinya *Cerebral Palsy* dengan RR 4,7 (95 % CI 1,3 – 16,2).

Penelitian lain menyebutkan antara lain : kejadian *Cerebral Palsy* menurun apabila gestational age meningkat (dari 63,9 per 1000 kelahiran hidup pada < 28 minggu menjadi 0,9 per 1000 kelahiran hidup pada > 37 minggu) 3 (Joseph & Alexander, 2013), kelahiran kembar mempengaruhi kejadian *Cerebral Palsy* dengan OR 6,5 (95 % CI 4,4 – 9,3) (Liu et al, 2015), infeksi maternal yang menyebabkan demam (> 38o C) pada saat melahirkan meningkatkan kejadian CP 9 kali lipat (OR 9,3; 95 % CI 2,4 – 8,4) (Grether & Nelson, 2017).

4. Faktor *Post natal* dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 40 responden didapatkan hasil sebanyak 23 responden (58%) mempunyai mengatakan *factor post natal* berpengaruh dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy*

Bayi yang terlahir secara normal akan bisa terjadi gangguan *Cerebral*

Palsy terhadap tumbuh kembangnya apabila terdapat salah satu dari indikasi faktor *post natal*, dengan kata lain dalam berjalannya waktu akan menjadi mungkin anak akan mengalami gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* (Narendra, 2012).

5. Faktor terhadap gangguan tumbuh kembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi atau *Nagelkerger R Square* diketahui sebesar 0,562, hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variable Faktor *prenatal*, *Perinatal* dan *Postnatal* memberi pengaruh terhadap gangguan tumbuh kembang *Cerebral Palsy* sebesar sebesar 56,2% sedangkan pengaruh factor lain 43,8%.

Ketiga variable tersebut berpengaruh secara bersamaan terhadap gangguan tumbuh kembang oleh responden. Namun dalam hasil penelitian didapatkan bahwa faktor *Prenatal* cenderung lebih berpengaruh terhadap gangguan tumbuh kembang daripada faktor *Perinatal* dan *Postnatal* dimana dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan faktor *Prenatal* sebesar RO = 2,108, Faktor *Perinatal* sebesar RO = 2,189 sedangkan untuk *post natal* sebesar RO =1,225.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar bidan sudah melaksanakan IMD dengan baik, namun masih ada beberapa bidan yang belum menerapkan IMD dengan baik. Penerapan IMD yang dilakukan oleh bidan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan bidan tentang IMD. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, yaitu yang berasal dari pengalaman, hubungan sosial dan paparan media massa seperti majalah, TV, dan buku. Namun demikian pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Sedangkan sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi objek lain. Pada umumnya sikap yang positif akan mendukung perilaku yang baik pula. Namun demikian, selain dipengaruhi oleh sikap, penerapan juga didasari oleh faktor predisposisi lainnya yaitu pengetahuan, kepercayaan, keyakinan dan nilai.

Saran untuk mendukung suksesnya IMD meliputi fasilitas dan sarana kesehatan serta faktor pendorong yang meliputi sikap dan perilaku petugas

kesehatan misalnya Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Surakarta hendaknya selalu menganjurkan puskesmas –puskesmas yang berada pada Wilayah Kota Surakarta untuk meningkatkan pelayanan dengan meningkatkan pelatihan-pelatihan yang sudah terprogram yang lebih kepada tenaga kesehatan yang bernaung dibawah Dinas Kesehatan Kota Surakarta, sedangkan Puskesmas-Puskesmas Wilayah Kota Surakarta hendaknya selalu meningkatkan pelayanan dengan pengadaan kotak saran atau melalui *customer service* karena pelayanan berkaitan dengan pemasaran Puskesmas-Puskesmas di Kota Surakarta, Sebagai sarana atau bahan pertimbangan Bidan di Puskesmas Kota Surakarta untuk menambah pengetahuan, sikap tentang penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) agar meningkatkan pelayanan dalam bidangnya dan menyukkseskan program Manajemen laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball dan Bindler. (2013). *Pediatric nursing: Caring for children*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Friedman .(2013). *Family of nursing: Theory and practice*. Coonecticut: Appleton & Lange.
- Handayani, N. (2008). *Ibu bekerja dan dampaknya bagi perkembangan anak*. Jakarta : EGC.

Hastono, S. P. (2016). *Basic data analysis for health research*. Tidak Dipublikasikan. Depok: FKM\UI.

Markum, dkk. (2011). *Ilmu kesehatan anak jilid 4*. Jakarta: Bagian ilmu kesehatan anak.

National Institute of Child Health and Human Development Early Child Care Research Network. (2010). *The Relation of care to cognitive and language development*.

Journal of Child Development, 71(4), 977
Potter, P dan Perry,A.G. (2015).

Fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktek. Jakarta: EGC.

Redjeki,S. (2015). *Kemampuan dan kepuasan ibu terhadap pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan anak usia toddler*. Jakarta : EGC

Saadah, N. (2014). *Penelitian perbedaan tumbuh kembang balita usia 3- 18 bulan yang menggunakan buku KIA dengan yang tidak menggunakan buku KIA*. [http : // www . jiptunair. co.id](http://www.jiptunair.co.id)